

FAKTOR EKSTERNAL REMAJA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS XI DI SMK SYUHADA

External Factors Of Youth With Smoking Behavior In Students Of Class XI At Syuhada Vocational School

Yeni Riza ^{1*}, Erwin Ernadi ²

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

² Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

*Korespondensi Penulis: yeniriza86@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan, diketahui bahwa SMK Syuhada merupakan satu-satunya SMK Swasta yang memiliki jumlah murid pria terbanyak di kota Banjarmasin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor eksternal remaja dengan perilaku merokok di SMK Syuhada Tahun 2018. Rancangan penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas XI di SMK Syuhada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (*total population*) yaitu 61 responden. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan *p value* 0,05. Hasil penelitian menunjukkan dari 61 siswa terdapat 37 orang siswa (60,7%) merokok, 39 orang siswa (63,93%) perilaku teman sebaya yang kurang baik, 37 orang siswa (60,66%) di lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, dan 37 orang siswa (60,66%) perilaku keluarga yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa faktor eksternal remaja yang meliputi : perilaku teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan perilaku keluarga memiliki hubungan dengan perilaku merokok ($p=0,000$). Kesimpulannya adalah faktor eksternal remaja yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah perilaku teman sebaya.

Kata Kunci: Faktor eksternal, remaja, merokok

ABSTRACT

Smoking is one of the habits commonly found in everyday life. From the results of a preliminary survey conducted at SMK Syuhada Banjarmasin, it is known that Syuhada Vocational School is the only Private Vocational School that has the highest number of male students in the city of Banjarmasin. The purpose of this study was to determine the relationship of adolescent external factors with smoking behavior in Syuhada Vocational School in 2018. The study design was observational analytic with a cross sectional study approach. The population in this study were all male students of class XI at the Martyrs' Vocational School. The sample used in this study is the entire population (total population). Data analysis using Chi-Square test with p value 0.05. The results of the study showed that of 61 students there were 37 students (60.7%) smoking, 39 students (63.93%) poor peer behavior, 37 students (60.66%) in a poor neighborhood, and 37 students (60.66%) had good family behavior. The results of bivariate analysis showed that peer behavior, living environment, and family behavior had a relationship with smoking behavior ($p = 0,000$). The conclusion is that adolescent external factors related to smoking behavior are peer behavior, residential environment, and family behavior

Keywords: External factors, adolescents, smoking

Sekretariat

Editorial: Kampus FKM UNISMUH PALU - Palu 94118,

Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jurnal.mppki@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>

PENDAHULUAN

Lebih dari lima juta orang meninggal karena penyakit yang disebabkan rokok. Hal ini berarti setiap satu menit tidak kurang sembilan orang meninggal akibat racun pada rokok atau dalam setiap enam detik di dunia ini akan terjadi satu kasus kematian akibat rokok. Pada tahun 2030 diperkirakan lebih dari 80% kematian akibat rokok terjadi di negara-negara berkembang. Meningkatnya prevalensi merokok menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Jumlah perokok dunia mencapai 1,35 miliar orang. ⁽¹⁾

Hasil Riskesdas pada tahun 2007, 2010, dan 2013 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi adalah 15-19 tahun. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan risiko mengenai bahaya adiktif rokok. Menurut data Riskesdas 2013 didapatkan trend usia merokok meningkat pada usia remaja usia 10-19 tahun. ⁽²⁾

Remaja sudah tidak termasuk golongan anak, dan juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau orang tua. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Jika ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak. Remaja pada umumnya mereka yang masih belajar di Sekolah Menengah atau Perguruan Tinggi. ⁽³⁾

Fenomena di lapangan menunjukkan sebagian remaja yang berstatus pelajar SMA dan memakai seragam sekolah merokok di

lingkungan sekolahnya sendiri maupun di tempat umum. Di lingkungan sekolah misalnya terjadi pada pagi hari sebelum masuk sekolah, waktu istirahat dan pulang sekolah. Mereka sering merokok di tempat penitipan sepeda motor, warung makan, rental *playstation*, dan rumah siswa yang dekat dengan sekolah. Mereka merokok dengan bergerombol dan sambil ngobrol serta bisa menghabiskan rokok sekitar 1 sampai 5 batang dalam waktu yang singkat. Perilaku mereka ada yang sembunyi-sembunyi supaya tidak ketahuan oleh pihak sekolah tetapi ada juga yang secara terbuka memperlihatkan perilaku merokoknya. Di tempat-tempat umum seperti pinggir jalan, terminal semakin bebas para siswa memperlihatkan perilaku merokoknya. ⁽⁴⁾

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku merokok adalah ajakan dan tekanan teman, status ekonomi, kebijakan pemerintah terhadap rokok. ⁽⁵⁾

Provinsi Kalimantan selatan telah mengeluarkan Perda Provinsi No 4 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Bab IX Pasal 29 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), 11 dari 13 Kab/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan selatan sudah mengeluarkan regulasi tentang kebijakan KTR, tidak terkecuali dengan kota Banjarmasin yang telah mengeluarkan Perda Kota Banjarmasin No 7 Tahun 2013 Tentang KTR.

SMK Syuhada Banjarmasin merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di wilayah Kota Banjarmasin yang berpotensi terkena dampak negatif perilaku merokok.

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SMK Syuhada Banjarmasin pada Rabu tanggal 13 September 2018, dari 5 orang siswa remaja pria sebagai sampel yang diambil secara random didapatkan 4 orang (80%) menyatakan merokok dan 1 orang (20%) menyatakan tidak merokok, alasan para siswa merokok disebabkan oleh faktor teman sebaya, faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor keluarga. Saat melakukan wawancara dengan pihak sekolah, merokok bagi siswa merupakan suatu kepuasan tersendiri dan mereka mempunyai hak untuk merokok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengetahui hubungan faktor eksternal remaja dengan perilaku merokok di sekolah SMK Syuhada Kota Banjarmasin pada tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menurut klasifikasinya observasional, berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian analitik karena disamping melihat variabel terikat juga menjelaskan karakteristik dari sampel penelitian. Berdasarkan waktunya penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas XI di SMK Syuhada yaitu 61 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (*total population*) yaitu siswa laki-laki kelas XI. Alat atau instrumen yang digunakan yaitu berupa kuisisioner yang di adopsi dari Irwansyah, 2014. Waktu dan tempat penelitian pada bu-

lan November 2018 - Januari 2019 di SMK Syuhada Kota Banjarmasin. Analisis data menggunakan *uji Chi-Square* dengan *p value* 0,05.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI SMK Syuhada Banjarmasin Tahun 2018

No	Kategori	n	Persentase (%)
1	Merokok	37	60,7
2	Tidak Merokok	24	39,3
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 61 siswa terdapat 37 orang siswa (60,7%) merokok dan sisanya 24 orang siswa (39,3%) tidak merokok.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin Tahun 2018

No	Kategori	n	Persentase (%)
1	Kurang	39	63,93
2	Baik	22	36,07
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 61 orang siswa kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin terdapat 39 orang siswa (63,93%) perilaku teman sebaya yang kurang baik dan 22 orang siswa (36,07%) perilaku teman sebaya yang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lingkungan Tempat Tinggal pada Siswa Kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin Tahun 2018

No	Kategori	n	Persentase (%)
1	Kurang Baik	37	60,66
2	Baik	24	39,34
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 61 orang siswa kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin diketahui 37 orang siswa (60,66%) di lingkungan tempat tinggal yang kurang baik dan 24 orang siswa (39,34%) di lingkungan tempat tinggal yang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Perilaku Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin Tahun 2018

No	Perilaku Teman Sebaya	Perilaku merokok				Jumlah	%	p
		Merokok		Tidak Merokok				
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	34	91,9	5	20,8	39	100	0,000
2	Baik	3	8,1	19	79,2	22	100	
Jumlah		37	100	24	100	61	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa dari 39 siswa perilaku teman sebaya yang kurang baik, sebagian besar 34 orang siswa (91,9%) merokok. Sedangkan dari 22 orang siswa perilaku teman sebaya yang baik, sebagian besar 19 orang siswa (8,1%) tidak merokok.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lingkungan Keluarga pada Siswa Kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin Tahun 2018

No	Kategori	n	Persentase (%)
1	Kurang Baik	37	60,66
2	Baik	24	39,34
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 61 orang siswa kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin diketahui 37 orang siswa (60,66%) perilaku keluarga yang baik dan 24 orang siswa (39,34%) perilaku keluarga yang kurang baik.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil perilaku teman sebaya memiliki hubungan yang bermakna ($Pvalue \leq 0,05$) dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI di SMK Syuhada, $P=0,000$.

Tabel 7. Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin Tahun 2018

No	Lingkungan Tempat Tinggal	Perilaku merokok				Jumlah	%	P
		Merokok		Tidak Merokok				
		n	%	N	%			
1	Kurang Baik	34	91,9	3	12,5	37	100	0,000
2	Baik	3	8,1	21	87,5	24	100	
Jumlah		37	100	24	100	61	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa dari 37 orang siswa lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, sebagian besar 34 orang siswa (91,9%) merokok. Sedangkan dari 24 orang siswa lingkungan tempat tinggal yang baik, sebagian besar 21 orang siswa (87,5%) tidak merokok.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil lingkungan tempat tinggal memiliki hubungan yang bermakna ($Pvalue \leq 0,05$) dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin, $P=0,000$.

Tabel 8. Hubungan Perilaku Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Siswa kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin Tahun 2018

No	Perilaku Keluarga	Perilaku merokok				Jumlah	%	P
		Merokok		Tidak Merokok				
		n	%	N	%			
1	Kurang Baik	34	91,9	3	12,5	37	100	0,000
2	Baik	3	8,1	21	87,5	24	100	
Jumlah		37	100	24	100	61	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 menyatakan bahwa dari 37 orang siswa perilaku keluarga yang kurang baik, sebagian besar 34 orang siswa (91,9%) merokok. Sedangkan 24 orang siswa perilaku keluarga yang baik 21 orang siswa (8,1%) tidak merokok.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil perilaku keluarga memiliki hubungan yang bermakna ($Pvalue \leq 0,05$) dengan perilaku merokok pada siswa SMK Syuhada Banjarmasin, $P=0,000$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari seluruh sampel (61 orang) dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin memiliki perilaku merokok. Seseorang dikatakan sebagai perokok adalah mereka yang merokok sedikitnya 1 batang perhari sekurang-kurangnya selama 1 tahun. Sedangkan bukan perokok merupakan orang yang tidak pernah merokok paling banyak 1 batang perhari selama 1 tahun. ⁽⁶⁾

Hasil penelitian sebagian besar menyatakan perilaku teman sebaya pada siswa di SMK Syuhada Banjarmasin perilaku teman sebaya yang kurang baik seperti teman sebaya sering menawarkan rokok kepadanya dan adanya rasa ingin terlihat gaul seperti teman sebaya yang banyak merokok disekitar lingkungan sekolah, baik itu di kantin, wc, atau parkir. Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan: usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman. ⁽⁷⁾ Remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebayanya. Jika dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga.

Hasil penelitian sebagian besar menyatakan lingkungan tempat tinggal pada siswa di SMK Syuhada Banjarmasin lingkungan tempat tinggal yang kurang baik dikarenakan di lingkungan tempat tinggal adanya

kios penjual rokok dan adanya iklan produk rokok di spanduk atau baliho dengan bahasa-bahasa simboliknya mengajak, membayangkan suatu kesenangan atau kenikmatan, yang pada akhirnya mau mengkonsumsi produk yang ditawarkan. Lingkungan tempat tinggal merupakan lingkungan tempat anak atau remaja berpijak, seorang anak lahir dan di bentuk oleh lingkungan tempat sosialnya, sehingga lingkungan tempat tinggal pun turut mempengaruhi kepribadian remaja atau anak tersebut. Buruknya kualitas lingkungan tempat tinggal akan sangat berdampak besar terhadap perilaku menyimpang terhadap remaja seperti kenakalan remaja dan kebiasaan buruk merokok.

Hasil penelitian menyatakan perilaku keluarga pada siswa di SMK Syuhada Banjarmasin perilaku yang kurang baik dikarenakan adanya bentuk aktifitas yang diberikan oleh keluarga yaitu orang tua yang merokok di depan si remaja dan tidak adanya ketegasan dari orang tua untuk melarang anaknya merokok. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. ⁽⁸⁾ Keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh cinta kasih, saling menghargai dan mensyukuri dengan demikian keluarga terhindar dari keributan dan ketegangan yang menyebabkan ketidak harmonisan. ⁽⁹⁾

Hasil observasi menyatakan bahwa 37 orang siswa perilaku teman sebaya yang kurang baik, masih ada 3 orang siswa yang tidak merokok dengan adanya sikap siswa yang

mampu untuk menolak ketika ditawarkan rokok. Sedangkan dari 24 orang siswa perilaku teman sebaya yang baik, masih ada 3 orang siswa yang memiliki perilaku merokok, beberapa alasan yang menjadikan siswa memiliki perilaku merokok yaitu lemahnya pengawasan orang tua dan banyaknya teman sebaya yang merokok disekitar lingkungan sekolah, baik itu di kantin, wc, atau parkir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁰⁾ di SMA Negeri 12 Kota Banjarmasin yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku teman sebaya dengan kebiasaan buruk merokok pada remaja. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ⁽¹¹⁾ yang menyatakan bahwa remaja cenderung mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh kelompok bermain remaja.

Hasil observasi menyatakan 37 orang siswa lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, masih ada 3 orang siswa yang tidak merokok dengan alasan tidak adanya kios penjual rokok di lingkungan tempat tinggalnya dan di lingkungan tempat tinggalnya sering diadakannya penyuluhan tentang dampak bahaya merokok oleh petugas kesehatan, baik itu dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat. Sedangkan dari 24 orang siswa lingkungan tempat tinggal yang baik, masih ada 3 orang siswa yang memiliki perilaku merokok, beberapa alasan yang menjadikan siswa memiliki perilaku merokok seperti adanya ajakan dari teman sebaya untuk merokok dan sugesti dari iklan produk rokok dispanduk atau baliho dengan bahasa-

bahasa simboliknya, mengajak, membayangkan suatu kesenangan atau kenikmatan yang pada akhirnya mau mengkonsumsi produk yang ditawarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹²⁾ di SMK Batik 1 Surakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan perilaku negatif remaja diantaranya kebiasaan merokok.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ⁽¹³⁾ yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal merupakan lingkungan tempat anak atau remaja berpijak, seorang anak lahir dan dibentuk oleh lingkungan sosial tempat tinggalnya, sehingga lingkungan tempat tinggal pun turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak atau remaja tersebut.

Hasil observasi menyatakan bahwa 34 orang siswa perilaku keluarga yang kurang baik, masih ada 21 orang siswa yang tidak merokok dengan alasan adanya peran keluarga yang begitu ketat dalam menjaga anaknya seperti pihak keluarga kadang-kadang menasehati si anak agar jangan merokok dan keluarga juga akan marah jika melihat anaknya merokok. Sedangkan dari 57 orang siswa perilaku keluarga yang baik, masih ada 41 orang siswa yang memiliki perilaku merokok dikarenakan adanya bentuk aktifitas yang diberikan oleh pihak keluarga seperti seorang ayah yang merokok namun tidak ada tindakan tegas untuk melarang sang anak merokok dan seringnya anak ber-

interaksi dengan teman sebaya yang juga perokok aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ⁽¹⁴⁾ di SMA Negeri 12 Makassar yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku keluarga dengan perilaku merokok pada siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari ⁽¹⁵⁾ yang menyatakan bahwa perilaku keluarga sangat berdampak bagi timbulnya kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Faktor Eksternal Remaja dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI di SMK Syuhada Banjarmasin dengan nilai $\leq \alpha$ 0,05 dan dapat disimpulkan yaitu sebagian besar perilaku merokok pada siswa kelas XI SMK Syuhada Banjarmasin sebagian besar 37 orang siswa (60,7%) memiliki perilaku merokok, perilaku teman sebaya yang kurang baik sebesar 39 orang siswa (63,9%) sedangkan perilaku teman sebaya yang baik hanya 22 orang siswa (36,1%), lingkungan tempat tinggal yang kurang baik sebesar 37 orang siswa (60,7%) sedangkan lingkungan tempat tinggal yang baik hanya 24 orang siswa (39,3%), perilaku keluarga yang kurang baik sebesar 37 orang siswa (60,7%) sedangkan perilaku keluarga yang baik 24 orang siswa (39,3%), sedangkan perilaku keluarga yang baik 22 orang siswa (36,1%). Ada hubungan antara perilaku teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan perilaku keluarga, dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI SMK Syuhada Banjarmasin,

dengan nilai $p = 0,000$.

SARAN

Adapun saran kepada pelajar khususnya siswa SMK Syuhada Banjarmasin untuk meningkatkan pengetahuan tentang hal yang berhubungan dengan perilaku dan dampak bahaya merokok, sehingga dampak buruk dari bahaya merokok bisa ditanggulangi secara baik dan komprehensif. Kepada peneliti selanjutnya perlu mengadakan penelitian yang berkaitan dengan beberapa faktor lain yang berkaitan dengan perilaku merokok. Kepada instansi kesehatan untuk lebih meningkatkan bahan penyuluhan atau promosi tentang dampak bahaya perilaku merokok kepada siswa sehingga pelajar akan lebih memahami dan mengerti dampak bahaya merokok yang akhirnya perilaku merokok dikalangan siswa bisa di minimalisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNISKA MAB Banjarmasin yang telah mendanai penelitian ini, yang kedua kepada SMK Syuhada Banjarmasin yang telah memberikan izin penelitian, dan teman-teman tim peneliti yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasution L. Perilaku Merokok Pada Remaja [Internet]. 2007. Available from: library.usu.ac.id
2. Depkes RI. Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta; 2013.

3. Monks FJ. Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2002.
4. Mercken, L. Snijders TAB. SCVED. Dynamic of Adolescent Friendship Networks and Smoking Behavior. 2009.
5. Plandorfer, P., Wegner, C, Buber I. Gender Role and Smoking Behavior. Vienna Institute Demography. 2010.
6. Alvin & komalasari. Perilaku Merokok. 2002;
7. Yusuf. S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2006.
8. Suprajitno. Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC; 2012.
9. Singgih D. Gunawan Singgih. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia; 2003.
10. Murjani. Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di SMA Negeri 12 Banjarmasin. Stikes Muhammadiyah Banjarmasin; 2013.
11. Sarwono. S. W. Psikologi Sosial (Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan). Jakarta: Balai Pustaka; 2005.
12. Ria Purwinta Sari. Hubungan antara Interaksi Sosial Siswa dengan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang NAPZA di SMK Batik 1 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010.
13. Sudarsono. Kamus Filsafat dan Psikologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2000.
14. Rizka Syamsul Bahri. Pengaruh Narkotika terhadap Pergaulan Remaja di SMA Negeri 12 Makassar. SMA Negeri 12 Makassar; 2009.
15. Gunarsa. Remaja dan Rokok. Jakarta: EGC; 2007.